

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuka kegiatan diawali dengan menyiapkan ornamen lengkap dan membersihkan hewan kurban. Upacara diawali dengan pelaku ritual diberikan daun sirih yang telah dilipat yang berisikan kapur dan buah pinang untuk dipegang dan *mbusehe* membacakan mantra-mantaranya. Setelah itu, *mbusehe* memercikkan air kepada pelaku *mosehe* kemudian pelaku *mosehe* menginjakkan kaki diatas batang pisang dan kemudian disirami oleh air, Setelah prosesi tersebut, barulah melakukan menyembelih hewan yang dikorbankan yaitu ayam putih. Setelah itu, imam kemudian menutup kegiatan ritual *mosehe ndepokono* dengan membacakan doa. Pengadaan berbagai bahan *mosehe ndepokono* mengandung makna-makna filosofi tertentu yaitu: Penggunaan ayam putih mengandung makna putih, suci, dan bersih. *Kalo hoalu* yaitu *kalosara* yang berbentuk angka 8 yang memiliki arti menyatukan kembali dua belah pihak yang saling berselisih. Batang pisang merupakan tumbuhan yang mengandung air sehingga batang pisang tersebut selalu dirasakan dingin. Sedangkan Air sifatnya dingin, sejuk dan melarutkan serta membawa segala yang dilaluinya. Adapun Penggunaan daun sirih hutan ini terkait dengan pemaknaan dari rasanya yang pedis dan pahit. Daun sirih ini

dipadukan dengan bahan lain yakni *owule* (kapur sirih) dan *inea* (pinang). Perpaduan ketiga bahan ini bermakna sebagai simbol kekeluargaan dan persatuan yang merupakan warisan dari leluhur orang Tolaki.

2. *Mosehe ndepokono* di desa puday itu boleh dilaksanakan, ditinjau dari segi *masalah mursalah* sudah memenuhi syarat berhujah dengan *masalah mursalah*. Karena *mosehe ndepokono* adalah termasuk urf yang shahih karena tidak bertentangan dengan syariat, tidak menghalalkan sesuatu yang diharamkan, dan tidak pula membatalkan sesuatu yang wajib. Jadi apabila tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat tersebut sah-sah saja.

5.2 Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan yang akan dihadapi. Dan dalam penelitian ini belum bisa menguraikan lebih banyak mengenai gambaran dan dokumentasi proses pelaksanaan *mosehe ndepokono* dikarenakan tidak bertepatan dengan adanya pelaksanaan proses *mosehe ndepokono* tersebut.

5.3 Saran

1. Karena *mosehe ndepokono* adalah upaya untuk mendamaikan perselisihan, maka peneliti menyarankan bahwa dalam upacara *mosehe ndepokono* ini hanya menghadirkan pihak-pihak yang terlibat dan kerabat terdekat saja agar konflik yang pernah terjadi tidak meluas hingga ke masyarakat. Dan karena *mosehe ndepokono* juga merupakan upaya untuk menolak bala

maka penulis menyarankan agar menghindari perkataan sumpah yang akan memperparah keadaan.

2. Tradisi-tradisi yang sejalan dengan hukum islam perlu dipertahankan dan tradisi yang tidak sejalan dengan ajaran islam sebaiknya ditinggalkan, serta menguatkan unsur tauhid kepada Allah SWT. Dalam tradisi-tradisi tersebut agar tidak terjerumus kepada kesyirikan, serta menegakkan hukum-hukum Allah dalam setiap kehidupan masyarakat.

